



MENINGKATKAN LITERASI SERTA MENYATUKAN PERBEDAAN LEWAT KEBERSAMAAN di SD Negeri 044852 BUKIT

Article history

Received: 19/05/2022

Revised: 28/06/2023

Accepted: 28/06/2023

DOI:

[10.35329/sipissangngi.v3i2.3631](https://doi.org/10.35329/sipissangngi.v3i2.3631)

^{1*}Putri Sinta Diana Simamora, ²Yessy Oktavianna,

³Nenni Triana Sinaga.

^{1,2,3}Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas

HKBP Nommensen, Medan ⁴Universitas Negeri Medan,

⁵Sekolah SDN 044852 Bukit, Berastagi.

*Corresponding author

putri.simamora@student.uhn.ac.id

Abstrak

Pendidikan merupakan kunci kemajuan suatu bangsa, dimasa mendatang dan tidak dapat dipungkiri masa depan akan sangat ditentukan oleh generasi muda yang akan menjadi penerus bangsa itu sendiri. Jika selama proses pendidikan berlangsung tidak terjadi perubahan dalam hal tingkah laku peserta didik, maka pendidikan itu bisa dikatakan gagal, sehingga diperlukan strategi pembelajarannya dengan teknologi pendidikan. Penerapan teknologi pendidikan dalam proses pembelajaran dimaksudkan agar belajar lebih efektif, efisien, bermakna bagi kehidupan. Namun disisi lain sebuah sistem pendidikan perlu melakukan penyesuaian dengan lingkungan, karena lingkungan mengandung sejumlah kendala bagi bekerjanya sistem (misalnya: keterbatasan sumber daya). Kampus Mengajar adalah bagian dari Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yang melibatkan mahasiswa di setiap kampus dari berbagai latar baik pendidikan maupun non pendidikan guna membantu proses belajar mengajar di sekolah, khususnya pada jenjang SD dan juga SMP yang memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar serta mengembangkan diri melalui aktivitas di luar kelas perkuliahan. Tujuan kegiatan ini ialah menanamkan rasa empati mahasiswa; mengembangkan wawasan, karakter dan skill mahasiswa; serta mengasah keterampilan berfikir mahasiswa. Rencana program dan kegiatan yang dilakukan secara garis besar ialah kegiatan mengajar (Literasi dan Numerasi), membantu adaptasi teknologi, dan juga membantu administrasi. Proses persiapan dan pelaksanaan program meliputi: pembekalan, penerjunan, observasi serta perencanaan program.

Kata kunci: Kampus Merdeka, Kampus Mengajar, Literasi, Numerasi

1. PENDAHULUAN

Kampus Mengajar 2022 merupakan salah satu program lanjutan dari Program Kampus Mengajar perintis yang telah dilaksanakan pada tahun 2020 sebagai bukti dedikasi kampus melalui mahasiswa untuk bergerak menyukseskan pendidikan nasional dalam kondisi menuju endemi. Kampus Mengajar adalah bagian dari Program Kampus Merdeka yang melibatkan mahasiswa di setiap kampus dari berbagai latar, pendidikan maupun non pendidikan guna membantu proses belajar mengajar di sekolah, khususnya pada jenjang SD dan juga SMP yang memberikan kesempatan kepada mereka untuk belajar serta mengembangkan diri melalui aktivitas diluar kelas perkuliahan.

Adapun Program Kampus Mengajar mencakup pembelajaran di semua mata pelajaran yang berfokus pada literasi dan numerasi, adaptasi teknologi dan bantuan administrasi manajerial sekolah. Berbicara mengenai Literasi dan Numerasi, literasi merupakan kata serapan dalam bahasa Inggris yaitu literacy, yang memiliki arti kemampuan untuk membaca dan menulis. Dalam pernyataan yang berbeda mengatakan bahwa literasi berasal dari bahasa latin yaitu littera yang diartikan sebagai penguasaan sistem-sistem tulisan dan konvensi-konvensi yang menyertainya, selanjutnya istilah literasi lebih diartikan sebagai kemampuan baca tulis, kemudian berkembang meliputi proses membaca, menulis, berbicara, mendengar, membayangkan, dan melihat. Untuk meningkatkan daya saing dan daya juang menghadapi tantangan abad ke-21, manusia Indonesia harus menguasai enam literasi dasar: (1) literasi bahasa, (2) literasi numerasi, (3) literasi sains, (4) literasi digital, (5) literasi finansial, serta (6) literasi budaya dan kewargaan. kemampuan literasi siswa di Indonesia khususnya dalam bidang matematika tergolong masih rendah. Hal tersebut ditunjukkan dengan hasil tes PISA (2015) dan TIMSS (2016). Indonesia mendapatkan nilai matematika 387 dari nilai rata-rata 490, sedangkan dalam TIMSS Indonesia mendapatkan nilai matematika 395 dari nilai rata-rata 500. Berdasarkan hasil itu, Indonesia menempati posisi bawah (Kemendikbud, 2017a). Selanjutnya hasil PISA tahun 2018, nilai kemampuan matematika siswa Indonesia berada pada peringkat ke-7 dari bawah dengan skor 379 dibawah rata-rata OECD yaitu 489. Hasil tersebut menunjukkan belum tercapainya kompetensi literasi khususnya literasi matematika atau numerasi siswa di Indonesia.

Sudah 3 tahun sejak virus Corona menyebar dan mengakibatkan banyak kematian di seluruh dunia, dan membawa dampak buruk bagi umat manusia di bumi. Akibat dari pandemi covid-19 ini, menyebabkan diterapkannya berbagai kebijakan untuk memutus mata rantai penyebaran virus covid-19 di Indonesia. Banyak aspek dalam kehidupan manusia terdampak, termasuk pendidikan di Indonesia. Adanya pembatasan interaksi, Kementerian Pendidikan di Indonesia juga mengeluarkan kebijakan yaitu dengan meliburkan sekolah dan mengganti proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dengan menggunakan sistem dalam jaringan (daring). Pembelajaran ini merupakan inovasi pendidikan untuk menjawab tantangan akan ketersediaan sumber belajar yang variatif. Keberhasilan dari suatu model ataupun media pembelajaran tergantung dari karakteristik peserta didiknya. Namun dengan menggunakan sistem pembelajaran secara daring ini, muncul berbagai masalah yang dihadapi oleh siswa dan juga guru, seperti materi pelajaran yang tidak tuntas disampaikan oleh guru, kemudian guru mengganti dengan tugas lainnya. Pembelajaran daring ini juga memiliki pengaruh terhadap minat belajar mahasiswa dikarenakan pembelajaran yang berbeda dari pembelajaran kelas. Minat belajar mahasiswa bisa turun dikarenakan metode/media pembelajaran yang diberikan kurang menarik.

Dengan Program Kampus Mengajar ini, diharapkan mahasiswa dapat memiliki kesempatan untuk mengasah jiwa kepemimpinan dan karakter serta memiliki pengalaman belajar. Selain itu, melalui program ini diharapkan terjadi peningkatan efektivitas proses pembelajaran dalam kondisi pemulihan pandemi Covid-19.

2. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan. Penelitian pengembangan yang dilakukan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan minat belajar siswa, terutama dalam peningkatan kemampuan literasi dan numerasi siswa di SDN 044652 Bukit.

Mahasiswa menyusun rancangan kegiatan selama penugasan berdasarkan hasil observasi sekolah, mengenai kegiatan belajar mengajar yang akan dilakukan, metode yang diterapkan, serta model pembelajaran yang akan

diterapkan, kelengkapan administrasi pembelajaran dan kegiatan adaptasi teknologi oleh mahasiswa dan siswa. Mahasiswa membantu guru mengajar semua mata pelajaran (terutama Literasi dan Numerasi) dikelas dengan melakukan kegiatan belajar-mengajar secara luring disekolah dan juga diluar jam pelajaran sekolah. Dengan membuat suatu kegiatan pembelajaran kepada siswa/i dengan menggunakan media semenarik mungkin, menggunakan metode pemusatan perhatian siswa, mahasiswa membuat kelompok-kelompok diskusi supaya lebih mudah lagi dalam kegiatan proses pembelajaran.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Program Kampus Mengajar Angkatan III terdiri dari kegiatan persiapan dengan rangkaian kegiatan seperti pembekalan, penerjunan, observasi, dan perencanaan program. Pembekalan, pembekalan dilakukan oleh seluruh mahasiswa yang lolos pada Program Kampus Mengajar Angkatan III beserta seluruh dosen pembimbing lapangan yang dilakukan melalui via live Youtube Kemdikbudristek selama 30 hari lamanya, untuk memberikan pengetahuan yang diperlukan dalam kegiatan asistensi mengajar di Sekolah. Penerjunan, kegiatan awal pada program ini adalah melakukan koordinasi dengan Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota dan Sekolah yang menjadi tempat pelaksanaan program. Setelah itu Dinas Pendidikan setempat melakukan pelepasan bagi mahasiswa kampus mengajar angkatan III yang lolos. Kemudian mahasiswa melakukan Koordinasi dengan Sekolah tempat penugasan, serta menyerahkan Surat Tugas dari Direktorat Belmawa dan Surat Tugas dari Perguruan Tinggi.

Kegiatan disekolah dimulai dengan melakukan Observasi Lingkungan Sekolah dengan melakukan observasi lingkungan fisik, lingkungan sosial, iklim, dan suasana akademik. Mahasiswa juga melaksanakan Observasi mengenai proses pembelajaran yang meliputi Analisis Perangkat Pelajaran (Kurikulum), Metode Pembelajaran yang diterapkan (Pembelajaran tatap muka yang diterapkan oleh sekolah), media dan sumber pembelajaran, adaptasi teknologi, administrasi sekolah dan guru.

Mahasiswa menyusun rancangan kegiatan selama penugasan berdasarkan hasil observasi sekolah mengenai kegiatan belajar mengajar

yang akan dilakukan, metode yang diterapkan serta model pembelajaran yang akan diterapkan, melakukan konsultasi mengenai rancangan kegiatan kepada Guru Pembimbing dan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL).

Setelah melakukan observasi mahasiswa merancang beberapa metode pengajaran yang berbeda dari yang sudah diterapkan disekolah penugasan, dengan harapan memberikan perubahan terhadap minat belajar siswa dan juga hasil belajar siswa diakhir kegiatan belajar mengajar, data yang diperoleh dari observasi dipergunakan sebagai acuan, guna menyusun rencana pembelajaran kedepannya.

Pada waktu penugasan berjalan, mahasiswa KM 3 berusaha membawa perubahan untuk sekolah dan juga siswa, dengan upaya membangun karakter siswa menjadi lebih baik, sopan-santun dalam bertutur kata maupun bertindak. Juga mahasiswa tak lupa untuk selalu memberi motivasi guna meningkatkan minat belajar siswa. Mereka juga memperkenalkan kepada siswa teknologi dengan mengajarkan penggunaan Microsoft word sederhana. Selain itu, Mahasiswa KM 3 merealisasikan pelaksanaan AKM Kelas untuk Kelas 5 baik pre-test dan juga posttest dengan media laptop dan juga proyektor. Hal ini memberikan hasil serta dampak positif bagi siswa, guru, dan sekolah, dampak yang dirasakan siswa yakni, meningkatnya motivasi dan minat belajar siswa baik dari segi literasi maupun numerasi. Sedangkan dampak yang dirasakan oleh guru dan sekolah yakni, memudahkan dan membantu guru dalam melakukan pembelajaran tatap muka. Adaptasi teknologi yang dilakukan mahasiswa juga membantu guru dalam menyelesaikan tugas dan administrasi siswa. Sebagai hasil, adaptasi teknologi mempermudah guru dan siswa dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dan juga administrasi sekolah, membantu administrasi sekolah, seperti melengkapi administrasi perpustakaan dengan melakukan pendataan dan menata ulang buku yang ada. Dalam proses nya Mahasiswa Kampus Mengajar di SDN 044852 BUKIT, telah sesuai dengan ketercapaian tujuan yang diharapkan oleh Program Kampus Mengajar, yakni membantu administrasi sekolah.

Pada waktu penugasan ada beberapa perbedaan yang dirasakan antara mahasiswa dengan guru-guru dan juga siswa/i disekolah, salah satu nya perbedaan individu. Setiap individu pasti memiliki perbedaan yang unik,

Menurut Oemar Hamalik (2011:181), faktor-faktor yang dapat mempengaruhi jenis-jenis perbedaan individual adalah (1) Kecerdasan (Intelligence); (2) Bakat (Aptitude); (3) Keadaan Jasmaniah (Physical Fitness); (4) Penyesuaian Sosial dan Emosional (Social and Emotional Adjustment); (5) Latar Belakang Keluarga (Home Background), selain itu ada juga perbedaan budaya, Bahasa dan hal itu terkadang menimbulkan kesulitan sewaktu mahasiswa melaksanakan tugas dan kewajibannya, namun lewat kebersamaan yang dilalui dengan canda tawa, perbedaan-perbedaan itu seiring berjalannya waktu menjadi satu hal yang berharga bagi setiap orang, perbedaan-perbedaan itu meyatu dalam keberagaman yang membawa kebahagiaan dan itu terjadi karena kebersamaan yang kami ciptakan dengan rasa bahagia.

4. SIMPULAN

Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) menyelenggarakan program Kampus Mengajar Perintis yang merupakan bagian dari Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). Program Kampus Mengajar memiliki tujuan yaitu memberikan solusi bagi sekolah dasar yang terdampak pandemi dengan memberdayakan mahasiswa berpindah domisili untuk membantu para guru dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM). Dari pihak mahasiswa, pembelajaran jarak jauh membuat mereka kurang mendapat kesempatan mengasah kemampuan interpersonal dan kepemimpinan. Dengan ikut serta kegiatan kampus mengajar mahasiswa memiliki kesempatan untuk mengasah jiwa kepemimpinan dan karakter mereka, serta mendapatkan pengalaman belajar.

Program ini adalah hasil kolaborasi yang baik antara direktorat SD ataupun SMP dengan direktorat pembelajaran dan kemahasiswaan Ditjen Dikti Kemendikbud, serta Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota. Dalam hal Kampus Mengajar Angkatan 3, kami berharap akan ada perbaikan dalam aspek pendistribuan informasi sehingga tidak terjadi kesalahan dalam menerima informasi penting dan juga pusat pengaduan serta informan bagi mahasiswa dalam mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan terkait informasi yang dibutuhkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, W., Dewi, F., Kristen, U., & Wacana, S. (2020). DAMPAK COVID-19 TERHADAP IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN DARING DI, *2*(1), 55–61.
- Aprilia, L., Susilowati, T., & Maret, U. S. (n.d.). Penanganan Perbedaan Individual Dalam Proses Pembelajaran Stenografi.
- Article, H. (2021). PEMBELAJARAN DARING DI MASA COVID-19 TERHADAP MINAT BELAJAR MAHASISWA INSTITUT PENDIDIKAN NUSANTARA, *2*(1), 1–8.
- Kadek, N., Widiyanti, K., & Suparta, I. N. (2022). Meningkatkan Literasi Numerasi dan Pendidikan Karakter dengan E-Modul Bermuatan Etnomatematika, *10*(2), 331–343.
- Ninik, M., & Rejeki, S. (n.d.). Perbedaan Budaya dan Adaptasi Antarbudaya dalam Relasi Kemitraan, 167–177.
- Perkuliahan, D., Di, O., & Pandemi, M. (2020). Teknologi pendidikan sebagai pelaksanaan sistem informasi dalam perkuliahan online di masa pandemi covid-19.
- Siahaan, M. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Dunia Pendidikan, *1*(1), 1–3.
- Siskawati, F. S., Chandra, F. E., Irawati, T. N., Studi, P., Matematika, P., Jember, U. I., Kaliwates, K., et al. (n.d.). DI MASA PANDEMI COV-19, (101), 253–261.
- Tarbiyah, M. F., Uin, K., Makassar, A., No, S. A., & Email, S. G. (n.d.). SISTEM PENDIDIKAN DI INDONESIA: antara keinginan dan realita, 233–245.
- Widad, Z. El, & Bakar, M. Y. A. (2021). Wajah Baru Pendidikan Indonesia di Masa Pandemi dan Analisis Problematika Kebijakan Pendidikan di Tengah Pandemi, (1), 1–12.